

**NERIMO ING PANDUM: SEBUAH KONSEP PENERIMAAN DIRI PADA  
PENYANDANG DISABILITAS DI YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Rois Nafi'ul Umam, S.Sos**

**NIM: 20200011107**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar *Master Of Arts* (MA)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-677/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul :NERIMO ING PANDUM: SEBUAH KONSEP PENERIMAAN DIRI PADA  
PENYANDANG DISABILITAS DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROIS NAFTUL UMAM, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011107  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 6304684f1f906



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 630487e8aca44



Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 62feb3fba7ede



Yogyakarta, 11 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63048dbcd2c3

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rois Nafi'ul Umam, S.Sos

NIM : 20200011107

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Saya yang Menyatakan



Rois Nafi'ul Umam, S.Sos

NIM. 20200011107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rois Nafi'ul Umam, S.Sos  
NIM : 20200011107  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Saya yang Menyatakan



Rois Nafi'ul Umam, S.Sos

NIM. 20200011107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***Nerimo Ing Pandum: Sebuah Konsep Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas  
di Yogyakarta***

Yang ditulis oleh:

Nama : Rois Nafi'ul Umam, S.Sos

NIM : 20200011107

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

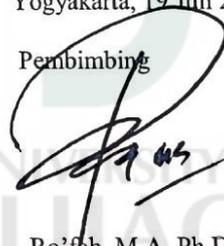
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Pembimbing



Ro'fah, M.A., Ph.D  
19721124 200112 2 002

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesiapan dan kemampuan penyandang disabilitas dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sulit dalam kehidupan mereka. Dari kondisi tersebut, para penyandang disabilitas kemudian perlahan mencoba untuk menerima keadaan diri mereka yang diliputi keterbatasan secara fisik. Dalam kultur masyarakat Suku Jawa hal ini disebut sebagai *nerimo ing pandum*. Oleh karenanya peneliti ingin mengetahui bagaimana penyandang disabilitas, khususnya yang ada di Yogyakarta dapat membangun sikap *Nerimo ing pandum* dalam diri berkenaan dengan realitas mereka sebagai seorang penyandang disabilitas

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan 6 orang informan penyandang disabilitas daksa dan netra. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis mengalir, yakni pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang disabilitas yang ada di Yogyakarta secara keseluruhan telah memahami secara mendalam mengenai *nerimo ing pandum*. Mereka memaknai *nerimo ing pandum* sebagai bentuk sikap menerima keadaan, bersabar dan legowo atas takdir Tuhan. Begitu pula mereka juga telah memahami bagaimana penerimaan diri yakni ketika mereka mampu menerima keadaan apapun, tidak merendahkan diri, serta mengakui kelebihan dan kekurangan. *Nerimo ing pandum* dan penerimaan diri dalam hal ini tidak saling berdiri sendiri, melainkan keduanya memiliki keterkaitan sebagai sebuah aspek psikis yang kemudian dilandasi oleh pengaruh budaya Jawa. Adapun mekanisme internalisasi nilai *nerimo ing pandum* dilakukan dengan dukungan sosial, pembiasaan, dan adanya *role model* yang membantu mereka mencapai sikap *nerimo ing pandum* yakni tenang, banyak senyum, terbuka dan percaya diri.

**Kata Kunci:** *Nerimo Ing Pandum*, Penerimaan Diri, Penyandang Disabilitas

## **MOTTO HIDUP**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Tetaplah menjadi manusia, pahamiilah manusia, manusiakanlah manusia”

(K.H Mustofa Bisri)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orangtua penulis

Bapak Drs. Sumarno, MM dan Ibu Nurul Maratul Kiftiyah dan Saudara-saudari

Penulis

Bapak/Ibu Guru dan Dosen yang telah mendidik, mengajarkan dan mengarahkan

penulis pada luasnya samudra ilmu pengetahuan yang tak terbatas

Bapak/Ibu dan kawan-kawan penyandang disabilitas yang telah memberikan

banyak pelajaran hidup yang bermakna kepada penulis

&

Almamater tercinta *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan

Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Nerimo Ing Pandum: Sebuah Konsep Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas di Yogyakarta*”, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, para keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umatnya yang selalu mendambakan syafa’atnya *Aminn Ya Robbal ‘Alamin*

Karya tesis ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Dua (S2) pada program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa selama penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus yang tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A selaku ketua program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.i., M.A., Ph.D. selaku sekretaris program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Ro'fah, M.A, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan untuk membimbing, mengarahkan dan telah menyediakan waktu untuk konsultasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di program magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Ujang Kamaluddin, M.Si selaku ketua Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Daerah Istimewa Yogyakarta dan pengurus lainnya yang telah membantu dan memfasilitasi penulis selama proses penelitian. Terima kasih yang setinggi-tingginya atas dukungan dan bantuan yang diberikan
8. Bapak/Ibu penyandang disabilitas netra dan daksa di wilayah Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Terima kasih atas atas bantuan dan kerjasamanya untuk mendukung proses dan penyelesaian penelitian ini.
9. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) yang telah memberikan bantuan dana pendidikan bagi penulis melalui Beasiswa Kaltim Tuntas stimulan.

10. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya bagi penulis di setiap waktu, Bapak Drs. Sumarno, MM dan Ibu Nurul Maratul Kiftiyah serta adik-adik Asfa Asfiais Sholihah dan Hamdan Lyla 'Adhima, semoga senantiasa dalam keadaan sehat dan diberikan rezeki yang melimpah dan diberkahi dalam setiap langkah kehidupannya.
11. Kawan-kawan mahasiswa konsentrasi BKI angkatan 2020 ganjil; Mbak Indi, Mbak Ipa, Mbak Ditta, Mbak Rita, Mbak Jumi, Mas Sahriza, Mas Dede, Mas Mahfud, Mbak Intan, Mbak Miftah, Mbak Sutya, Mbak Aulia dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan yang telah berjuang bersama, belajar dan berdiskusi bareng, menjalani masa-masa perkuliahan daring dan luring serta diakhiri dengan perjuangan dalam menyusun tesis, semoga apa yang diusahakan selama perkuliahan dapat memberi manfaat dan yang menjadi cita-cita kita semua bisa tercapai. Aminn

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karenanya, penulis berharap apabila terdapat kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi keilmuan bimbingan konseling dan diskursus mengenai penyandang disabilitas di Indonesia.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Penulis



**Rois Nafi'ul Umam, S.Sos**  
NIM. 20200011107

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretis.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II NILAI <i>NERIMO ING PANDUM</i> DAN PENERIMAAN DIRI</b>	
A. Nilai <i>Nerimo Ing Pandum</i> .....	22
B. Penerimaan Diri.....	33
<b>BAB III PERSPEKTIF PENYANDANG DISABILITAS TERHADAP NILAI <i>NERIMO ING PANDUM</i> DAN PENERIMAAN DIRI</b>	
A. Profil Informan Penyandang Disabilitas.....	50
B. Perspektif Penyandang Disabilitas terhadap Nilai <i>Nerimo Ing Pandum</i> .....	70

C. Perspektif Penyandang Disabilitas terhadap Penerimaan Diri dan Relevansinya dengan <i>Nerimo Ing Pandum</i> .....	78
--	----

**BAB IV INTERNALISASI NILAI *NERIMO* ING PANDUM DALAM PENERIMAAN DIRI PENYANDANG DISABILITAS**

A. Mekanisme Internalisasi Nilai <i>Nerimo Ing Pandum</i> .....	85
B. Ekspresi yang Berkenaan dengan <i>Nerimo Ing Pandum</i> dan Penerimaan Diri	97

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>109</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>115</b>
--------------------------------	------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>118</b>
-----------------------------------	------------



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas atau yang dalam istilah lain disebut dengan difabel merupakan individu yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik/non fisik dan mengalami hambatan dalam beraktivitas serta kesulitan dalam berpartisipasi aktif sebagai anggota kelompok masyarakat.<sup>1</sup> Di kalangan masyarakat luas, penyandang disabilitas lebih banyak diasosiasikan sebagai individu yang mengalami kesulitan hingga tidak mampu untuk melakukan aktivitasnya secara mandiri.<sup>2</sup> Hal ini yang kemudian menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap kelompok penyandang disabilitas. Bagi penyandang disabilitas, penerimaan yang rendah di kalangan masyarakat terhadap kelompok mereka dapat berimplikasi pada konsep diri yang negatif atau penilaian terhadap diri mereka yang cenderung pada ketidakmampuan atau ketidak berdayasaan yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap aspek psikis mereka.

Selain berkaitan dengan penerimaan dari masyarakat, aspek penerimaan diri pada penyandang disabilitas juga berkaitan dengan aspek dalam diri pribadi penyandang disabilitas itu sendiri, baik kepribadian yang melekat pada dirinya maupun aspek kepercayaan yang dianutnya.<sup>3</sup> Kepribadian merupakan ciri-ciri yang

---

<sup>1</sup> Akhmad Sholeh. "Islam Dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Palastren* 8, no. 2 (2015): 294–317.

<sup>2</sup> Nurul Aldha Mauliddina Siregar and Arif Purbantara, "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 27–50.

<sup>3</sup> Son Three Nauli Gultom and I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, "Penerimaan Diri Difabel (*Different Abilities People*): Studi Tentang Remaja Tunanetra Perolehan," *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 278–286.

melekat pada diri individu yang dapat menjadi pembeda antar individu. Kepribadian yang dimaksud yakni bagaimana individu dalam bersikap dan berperilaku dalam kerangka hubungan sosial dengan orang lain.<sup>4</sup> Dalam hal ini, bentuk penerimaan diri pada penyandang disabilitas akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang ingin ditunjukkan dalam kerangka hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya.<sup>5</sup> Adapun yang berkaitan dengan kepercayaan yakni kebenaran atau kepercayaan terhadap nilai-nilai tertentu yang kemudian berpengaruh terhadap sikap dan perilaku penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Penelitian ini berfokus pada pengkajian terhadap kepercayaan nilai-nilai budaya tertentu yang kemudian berpengaruh terhadap aspek psikis penyandang disabilitas di Yogyakarta. Nilai budaya yang akan diulas dalam penelitian ini adalah nilai *nerimo ing pandum* yang menjadi pedoman hidup masyarakat suku Jawa, khususnya di Yogyakarta. *Nerimo ing pandum* merupakan sikap menerima atas segala pemberian atau takdir yang telah ditetapkan oleh sang pencipta.<sup>7</sup> Individu yang mengamalkan nilai *nerimo ing pandum* dalam kehidupannya akan senantiasa bersyukur segala nikmat dan ujian hidup yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa. Nilai *nerimo ing pandum* secara garis besar terdiri atas tiga komponen penting,

---

4 Lutfiyah Lutfiyah and Bagus Takwin, "Hubungan Antara Kepribadian Dan Kebahagiaan dengan Harga Diri Sebagai Mediator," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 9, no. 1 (2018): 17–26.

5 Nurfadila Humairah, Minarni, and Syahrul Alim, "Kepercayaan Diri Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas," *Jurnal Psikologi Karakter* 1, no. 2 (2021): 139–146.

6 *Ibid.*

7 Lintang Seira Putri, "Konsep *Nerimo Ing Pandum* Dalam Penerimaan Diri Lansia Jawa," *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 2 (2020): 77–94.

yaitu kesabaran, kebersyukuran dan penerimaan.<sup>8</sup> Sabar yang berarti mampu menahan emosi atau amarah, kebersyukuran yang berarti dapat mengambil sisi positif dari sebuah kejadian dan tidak bersekup mengeluh terhadap keadaan, serta penerimaan yang berarti kemampuan individu untuk menerima dengan terbuka kondisi atau realitas yang terjadi.<sup>9</sup> Tiga komponen tersebut memiliki kesinambungan satu sama lain yang kemudian menjadi sebuah dasar akan penerimaan terhadap takdir yang berlaku secara utuh. Nilai *nerimo ing pandum* tersebut kemudian diwariskan lintas generasi sebagai sebuah identitas yang melekat pada masyarakat suku Jawa di Yogyakarta melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, maupun sosialisasi nilai-nilai budaya tersebut yang dilakukan oleh orang tua, guru maupun tokoh yang berpengaruh di lingkungan sosialnya.<sup>10</sup>

Nilai *nerimo ing pandum* idealnya dapat diamalkan atau diterapkan oleh siapa saja tanpa memandang status kedudukannya maupun kondisi dan realitas kehidupan yang dialaminya saat ini.<sup>11</sup> Hal ini dikarenakan nilai tersebut dapat berlaku secara universal, yang mana setiap individu yang memiliki latar belakang suku Jawa, memahami dan mengerti betul tentang arti dan mekanisme pengamalan dari nilai *Nerimo* tersebut, maka ia dapat mengembangkan hal tersebut pada dirinya sendiri.<sup>12</sup> Nilai *nerimo ing pandum* sendiri memiliki manfaat untuk membantu

---

<sup>8</sup> Prayekti, "Konseptualisme dan Validasi Instrumen *Nerimo Ing Pandum*," *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi* 10, no. 1 (2019): 31–39

<sup>9</sup> Asti Musman, *Nrimo Ing Pandum: Cara Berbahagia Ala Orang Jawa*, I. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Jawi, 2021).

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Silvia Maudy Rakhmawati, "*Nrimo Ing Pandum* Dan Etos Kerja Orang Jawa: Tinjauan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa," *Jurnal Pancasila* 3, no. 1 (2022): 7–19.

<sup>12</sup> *Ibid.*

manusia dalam bersikap lebih baik, lebih tenang dan tidak memaksakan diri untuk mengejar segala sesuatu yang diluar batas kemampuannya. Jika ditelaah lebih jauh, maka nilai *nerimo ing pandum* juga berkenaan dengan menerima kondisi atau keadaan diri individu dengan apa adanya, yang kemudian disebut sebagai penerimaan diri. Keduanya menghendaki individu yang dapat menerima secara terbuka akan segala sesuatu yang terjadi, termasuk diantaranya latar belakang identitas, pengalaman masa lalu hingga peristiwa atau kondisi-kondisi yang kurang ideal yang dapat dihadapi oleh individu.

Salah satu pihak yang rentan mengalami kondisi yang kurang ideal tersebut adalah penyandang disabilitas. Kondisi tidak ideal tersebut yaitu kondisi keterbatasan aspek fisik/nonfisik yang dialaminya berpengaruh terhadap cara hidup mereka hingga minimnya dukungan sosial dari lingkungan sosialnya yang dapat berpengaruh negatif terhadap kondisi psikologisnya. Rasa sedih yang teramat mendalam karena perbedaan kondisi fisik/nonfisik dari kebanyakan orang menjadi hal yang dapat dipahami dan hal tersebut sering terjadi pada penyandang disabilitas, meskipun tak menutup kemungkinan mereka tidak ingin terjebak dalam kondisi yang demikian dan memilih untuk membangun kepercayaan diri dengan kondisi baru yang mereka alami saat itu. Transisi dari non penyandang disabilitas menjadi penyandang disabilitas sedikit banyaknya memberikan gejolak terhadap ketenangan batin dan membuat mereka tidak dapat menerima hal tersebut terjadi pada diri mereka.

Dalam menyikapi hal tersebut, maka penerimaan diri menjadi topik pembahasan penting sekaligus dapat diterapkan pada diri mereka dalam menyikapi aspek fisik/non fisik yang berbeda pada diri mereka. Secara sederhana, hal yang dimaksud yakni penyandang disabilitas dapat mengembangkan penerimaan diri atau mampu untuk menerima dengan terbuka atas kondisi yang mereka hadapi. Ketika individu perlahan mencoba untuk memahami dan menerima keadaannya, maka aspek ketenangan hati dan jiwa juga akan menghampiri mereka. Penerimaan diri bukan tentang menyerah terhadap keadaan, melainkan berusaha untuk mengambil sisi lain dari sebuah masalah yang dihadapi, dalam hal ini yang dialami oleh penyandang disabilitas.

Kaitannya dengan *nerimo ing pandum* yakni para penyandang disabilitas tersebut dapat menerima dengan utuh dan terbuka atas kondisi yang dialaminya. Serta bersikap ikhlas dan legowo terhadap peristiwa yang menimpa dirinya. Bagi penyandang disabilitas yang memiliki latar belakang suku Jawa, nilai *nerimo ing pandum* yang melekat pada budaya mereka juga dapat diinternalisasikan atau diterapkan pada saat mereka menghadapi situasi dan kondisi menjadi seorang penyandang disabilitas. Dalam perspektif teoritis, *nerimo ing pandum* pada penyandang disabilitas dapat membantu mereka dalam mencapai tahap keadaan dimana mereka dapat secara terbuka menerima kondisi yang berbeda tersebut, tidak bersikap mengeluh terhadap keterbatasan yang dialaminya serta mampu untuk dapat kembali bangkit pasca masa-masa sulit tersebut.<sup>13</sup> Adapun dari sisi

---

<sup>13</sup> Pana Pramulia, "Masyarakat Disabilitas dalam Peradaban Jawa," *Special and Inclusive Education Journal* 2, no. 1 (2021): 37–45.

penyandang disabilitas memahami *nerimo ing pandum* sebagai sebuah sikap menerima apapun yang menjadi ketentuan atau takdir Tuhan termasuk diantaranya menjadi seorang penyandang disabilitas dengan tidak mengeluh atau menggerutu secara terus menerus, membangun rasa sabar yang mendalam atas kondisi yang dihadapinya, serta bersikap terbuka atau legowo terhadap kekurangan-kekurangan tersebut.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa *nerimo ing pandum* dan penyandang disabilitas memiliki keterkaitan atau hubungan, yakni *nerimo ing pandum* tersebut sebagai sebuah nilai acuan atau pedoman bagi penyandang disabilitas dalam menghadapi dan berusaha untuk menerima kondisi keterbatasan yang mereka hadapi saat ini.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang nilai *Nerimo ing pandum* sebagai sebuah bagian dari penerimaan diri penyandang disabilitas, khususnya di Yogyakarta ditinjau dari perspektif penyandang disabilitas, mekanisme internalisasinya maupun ekspresi yang berkenaan dengan *nerimo ing pandum* tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

14 Wawancara dengan Bapak Nugroho, pada tanggal 21 April 2022

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengajukan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana perspektif penyandang disabilitas di Yogyakarta terhadap *nerimo ing pandum* dan penerimaan diri?
2. Bagaimana internalisasi nilai *nerimo ing pandum* dalam penerimaan diri penyandang disabilitas di Yogyakarta ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang salah satu nilai hidup yang lekat pada masyarakat Yogyakarta, yakni *nerimo ing pandum* sebagai sebuah bentuk penerimaan diri, khususnya pada kelompok penyandang disabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pandangan atau perspektif dari individu penyandang disabilitas di Yogyakarta terhadap *nerimo ing pandum* dan penerimaan diri. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai internalisasi nilai *nerimo ing pandum* dalam penerimaan diri penyandang disabilitas yang ada di wilayah Yogyakarta.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bagian dari diskusi akademik mengenai kajian kebudayaan pada nilai *nerimo ing pandum* dan keterkaitannya dengan disiplin ilmu lain seperti psikologi yang membahas tentang penerimaan diri seseorang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bagian dari diskusi akademik mengenai kehidupan personal penyandang disabilitas ditinjau dari kejiwaannya.

#### D. Kajian Pustaka

Studi mengenai penerimaan diri penyandang disabilitas dan nilai *nerimo ing pandum* telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Untuk menggambarkan posisi penelitian ini, peneliti merangkum beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikategorikan atas 2 *cluster* yakni nilai *nerimo ing pandum* dan penerimaan diri penyandang disabilitas.

Pertama, yang berkaitan dengan nilai *nerimo ing pandum* dapat dilihat pada studi yang dilakukan oleh Lintang Seira Putri. Dalam studinya, ia menjelaskan bahwa makna *nerimo* bagi masyarakat suku Jawa bukan hanya tentang pasrah dan berdiam diri atas kehendak Tuhan, melainkan menerima apapun yang diberikan olehnya ketika individu tersebut telah berusaha sesuai dengan kemampuannya. *Nerimo ing pandum* ini kemudian direalisasikan dalam bentuk rasa syukur kepada Tuhan, tidak *ngoyo* dan berperilaku sederhana.<sup>15</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Kuswaya & Ma'mun menjelaskan bahwa konsep *nerimo ing pandum* secara filosofis mengajarkan pada manusia untuk mencapai keseimbangan dalam hidup, mencegah segala bentuk perilaku buruk seperti egois, sombong dan materialistis. Selain itu, konsep *nerimo ing pandum* juga mencegah individu dari rasa takut, cemas dan khawatir dalam menjalani hidup.

---

<sup>15</sup> Lintang Seira Putri, "Konsep *Nerimo Ing Pandum* dalam Penerimaan Diri Lansia Jawa," *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 2 (2020): 77–94.

Oleh karenanya, konsep *nerimo ing pandum* ini kemudian diasosiasikan dengan perilaku sabar, ikhlas dan tawakkal kepada Tuhan.<sup>16</sup>

Kedua, yang berkaitan dengan penerimaan diri penyandang disabilitas dapat merujuk pada tulisan Abdul Wahat dkk. Menurut mereka, penerimaan diri pada penyandang disabilitas tercermin melalui penerimaan terhadap perubahan fisik/mental yang mereka alami, disertai dengan penerimaan terhadap penurunan kemampuan atau kehilangan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Penerimaan diri pada penyandang disabilitas dipengaruhi oleh stigma sosial dan dukungan keluarga yang keduanya memberikan andil yang besar dalam membantu penerimaan diri penyandang disabilitas. Penilaian terhadap tingkat penerimaan diri penyandang disabilitas dapat diukur melalui skala yang disebut SAS-PD sebagai bentuk intervensi awal terhadap aspek penerimaan diri penyandang disabilitas tersebut.<sup>17</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Roy K. Chen dkk yang menjelaskan bahwa agama menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan diri penyandang disabilitas. Mereka meneliti mengenai perbandingan penerimaan diri penyandang disabilitas yang beragama Budha dan yang beragama Kristen. Dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerimaan diri penyandang disabilitas beragama Budha terbentuk melalui kesejahteraan spiritual yang terbentuk dari doa dan ritual yang setiap hari dipanjatkan ditambah dengan peran

---

<sup>16</sup> Adang Kuswaya and Sukron Ma'mun, "Misinterpretation of Patience: An Analytical Study of Nerimo Concept Within Indonesian Muslim Society," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 1 (2020): 153–176.

<sup>17</sup> Nor Wahiza Abdul Wahat et al., "Validity and Reliability of a Self-Acceptance Scale for Youth with Physical Disabilities," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. 3 (2021): 57–75.

dari para Bhiksu yang menguatkan psikis mereka. Adapun pada penerimaan diri penyandang disabilitas beragama kristen terbentuk dari harapan yang tertanam dalam hati dan pikiran, pengalaman spiritual dengan Tuhan serta dengan ibadah-ibadah dalam rangka permohonan kepada Tuhan akan keselamatan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor agama berperan dalam penerimaan diri penyandang disabilitas.<sup>18</sup>

Berangkat dari beberapa penelitian di atas, tesis ini memiliki fokus kajiannya tersendiri, yakni bagaimana nilai *nerimo ing pandum* sebagai sebuah konsep penerimaan diri pada penyandang disabilitas di Yogyakarta. Tesis ini merupakan pengembangan dari pengkajian terhadap penerimaan diri penyandang disabilitas dengan mengambil *angle* yang berbeda, yakni nilai-nilai budaya kearifan lokal.

#### **E. Kerangka Teoretis**

Istilah penyandang disabilitas dalam Undang-undang nomor 8 tahun 2016 mengacu pada individu mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dan mengalami hambatan dalam berpartisipasi aktif sebagai warga negara dengan hak yang sama.<sup>19</sup> Konsep ini merupakan pengembangan dari peraturan perundang-undangan yang sebelumnya yakni Undang-undang Nomor 4 tahun 1997 yang hanya berfokus pada gangguan fisik dan mental saja.

---

<sup>18</sup> Roy K Chen, Alicia D Brown, and Roy K Chen, "A Comparison of Self-Acceptance of Disability between Thai Buddhist and American Christians," *Journal of Rehabilitation* 81, no. 1 (2015): 52–62.

<sup>19</sup> Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Menjadi seorang yang berkebutuhan khusus/penyangang disabilitas, bukanlah hal yang diinginkan oleh setiap orang. Akan tetapi, dalam perjalanan hidup manusia dapat terjadi hal-hal yang tidak terduga seperti mengalami kecelakaan, mengalami sakit berat dan fenomena-fenomena lain yang menyebabkan individu kehilangan fungsi pada kemampuan fisik atau mentalnya.<sup>20</sup> Masa transisi dari individu normal menjadi penyangang disabilitas, rentan diiringi dengan perasaan-perasaan negatif yang muncul dalam diri penyangang disabilitas yang meliputi rasa takut, cemas, tidak percaya diri dan tidak dapat menerima kondisi atau kenyataan yang ada. Hal ini yang kemudian disebut sebagai sebuah dinamika penerimaan diri pada penyangang disabilitas.<sup>21</sup>

Diskursus mengenai penerimaan diri individu tidak terlepas dari aspek nilai-nilai kultur yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan diri individu. Hal ini diungkapkan oleh Hurlock yang menjelaskan bahwa aspek budaya atau nilai-nilai kultural memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri seseorang.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk mengetahui apakah hal ini juga berlaku pada penerimaan diri penyangang disabilitas.

Nilai budaya Jawa, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya yakni nilai *nerimo ing pandum* atau menerima keadaan yang ada dengan ikhlas dan legawa. Nilai ini telah diwariskan secara turun temurun antar generasi dan telah menjadi simbol atau ciri yang melekat pada masyarakat Jawa di

---

<sup>20</sup> Arif Maftuhin, "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyangang Cacat, Difabel, Dan Penyangang Disabilitas," *Jurnal Inklusi* 3, no. 2 (2016): 147.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Alvi Rahmi, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar, "Elderly Self Acceptance Based on Gender and Residence and Its Implications to the Guidance and Counseling Services," *Journal of Educational and Learning Studies* 2, no. 2 (2019): 76.

Yogyakarta.<sup>23</sup> Konsep penerimaan diri dalam nilai *nerimo ing pandum* memiliki konsep penerimaan diri secara umum. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk memahami konsep *nerimo ing pandum* sebagai sebuah bentuk penerimaan diri secara umum bagi masyarakat Yogyakarta dan khususnya bagi penyandang disabilitas di daerah tersebut.

Dalam memahami nilai *nerimo ing pandum* sebagai bentuk penerimaan diri penyandang disabilitas, maka penelitian ini akan menggunakan kajian antropologis sebagai pedoman dalam memahami dan mendiskusikan fenomena tersebut. Kajian antropologis merupakan cabang keilmuan yang membahas tentang budaya masyarakat suatu etnis, yang dalam hal ini peneliti berfokus budaya masyarakat Jawa di Yogyakarta.<sup>24</sup> Adapun sub kajian dari antropologi yang berkorelasi dalam penelitian ini yakni antropologi psikologi. Kajian ini merupakan bentuk integrasi yang menjembatani dua keilmuan yang berbeda, dan di sisi lain memiliki hubungan yang erat yakni ilmu antropologi dan ilmu psikologi. Antropologi psikologi merupakan bentuk pengembangan dari kajian sebelumnya yang bernama *culture and personality* atau yang sering disebut dengan *etno-psychologi*.<sup>25</sup> Founder dari sub kajian ini yaitu beberapa ahli yang memiliki keahlian di bidang antropologi dan psikologi, diantaranya adalah Margaret Mead, Abram Kardiner, W.H.R River dan Erik Erikson.<sup>26</sup> Menurut Singer, penelitian ruang lingkup penelitian dari

---

<sup>23</sup> Kuswaya and Ma'mun, "Misinterpretation of Patience: An Analytical Study of Nerimo Concept Within Indonesian Muslim Society."

<sup>24</sup> I Gede AB Wiranata, *Antropologi Budaya*, ed. Setyono, 1st ed. (Bandar Lampung: PT Citra Aditya Bakti, 2010).

<sup>25</sup> Jack David Eller, *Psychological Anthropology for the 21st Century*, Routledge, 5th ed. (New York: Routledge Publisher, 2018), 95.

<sup>26</sup> *Ibid.*

antropologi psikologi dapat mencakup beberapa bidang yaitu hubungan antara kebudayaan sifat dasar manusia, hubungan antara kebudayaan dan kepribadian khas kolektif tertentu dan hubungan antara kebudayaan dan kepribadian individual.<sup>27</sup>

Konsep mengenai hubungan kebudayaan dan kepribadian individu lantas kemudian dikembangkan oleh seorang antropolog yang bernama Ralph Linton. Menurut Linton, sikap dan perilaku seseorang utamanya terbentuk dari pengaruh-pengaruh lingkungan dan budaya yang mengakar pada masing-masing anggota kelompok masyarakat tersebut<sup>28</sup>. Lingkungan yang dimaksud yakni aspek fisik seperti bentang alam yang ditempati oleh individu yang bersangkutan dan aspek nonfisik seperti hubungan sosial antar individu dalam kelompok masyarakat.<sup>29</sup> Adapun budaya yang dimaksud yakni seperangkat nilai atau tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi ciri khas dari sebuah kelompok masyarakat tertentu.<sup>30</sup> Internalisasi nilai-nilai budaya yang berlangsung secara terus selama masa perkembangan individu memberikan dampak yakni sikap atau perilaku individu yang sesuai/sejalan dengan budaya yang dianutnya. Adapun secara realitas dapat kita ambil contoh pada masyarakat di Indonesia yang memegang teguh adat budayanya masing-masing. Dalam kesehariannya, mereka cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan adat dan budaya yang mengikatnya dan menghindari segala macam larangan/pantangan yang telah diatur dalam aturan-aturan nilai budaya mereka.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Ulrich Schimmack et al., "Culture, Personality, and Subjective Well-Being: Integrating Process Models of Life Satisfaction," *Journal of Personality and Social Psychology* 82, no. 4 (2012): 582–593.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang hubungan antara nilai *nerimo ing pandum* sebagai salah satu contoh budaya Yogyakarta dengan aspek kepribadian penyandang disabilitas, yakni penerimaan dirinya. Secara umum, nilai *nerimo ing pandum* yang menghendaki penerimaan atas segala bentuk takdir Tuhan menjadi nilai yang dianut oleh masyarakat Yogyakarta. Dari hal tersebut kemudian peneliti ingin mencari hal yang lebih spesifik yakni bagaimana nilai *nerimo ing pandum* dapat dipahami dan diterima oleh penyandang disabilitas, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan dirinya. Argumen yang ini dibangun peneliti dalam penelitian ini yaitu nilai *nerimo ing pandum* sebagai sebuah nilai penerimaan akan takdir yang dilandasi oleh tiga kerangka dasar penerimaan, kesabaran dan kesyukuran sejalan dengan konsep penerimaan diri penyandang disabilitas yang berfokus pada kepuasan dan penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan dalam diri mereka.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengkaji dan memahami sebuah fenomena secara holistik dan menyeluruh dalam konteks khusus yang bersifat alamiah dan nyata.<sup>31</sup> Adapun pendekatan etnografi yakni pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mendalami perilaku yang terbentuk secara alamiah dalam sebuah kelompok kebudayaan atau kelompok

---

<sup>31</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, VIII. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 45.

sosial tertentu dalam rangka memahami budaya dari kelompok tersebut.<sup>32</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mencoba untuk mendalami pengalaman-pengalaman dan perilaku individu khususnya penyandang disabilitas yang berkenaan dengan *nerimo ing pandum* dan penerimaan dirinya sebagai pribadi.

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan pada kelompok masyarakat tertentu melalui pengamatan secara mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>33</sup> Pendekatan yang didasarkan pada fokus wilayah pengambilan data penelitian menjadi dasar bagi penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*).

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil setting lokasi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pemilihan lokasi penelitian dalam hal ini didasarkan pada aspek-aspek nilai dan budaya pada masyarakat setempat yang masih menjunjung nilai budaya Jawa dalam kehidupannya, yang salah satunya adalah nilai *nerimo ing pandum*. Hal ini juga didukung oleh salah satu budayawan Jawa yakni Soewarsito yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik yang melekat pada masyarakat Yogyakarta adalah nilai *nerimo ing pandum*-nya.<sup>34</sup> Adapun secara spesifik peneliti mengambil sampel di 3 Kabupaten/Kota sebagai representasi penyandang disabilitas di Yogyakarta yakni Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kotamadya Yogyakarta.

---

<sup>32</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, 3rd ed. (Pekanbaru: UR Press, 2021), 44.

<sup>33</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, X. (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

<sup>34</sup> Prayekti, "Konseptualisme Dan Validasi Instrumen Narimo Ing Pandum."

### 3. Subjek dan Fokus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu penyandang disabilitas dewasa dengan rentang usia 40-60 tahun. Jenis disabilitas yang dimaksud yakni penyandang disabilitas tuna netra dan penyandang disabilitas tuna daksa. Pemilihan subjek dengan dua jenis disabilitas tersebut didasarkan pada kemampuan komunikasi verbal antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini memiliki latar belakang suku Jawa, warga asli Yogyakarta sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data yang berkenaan dengan nilai *nerimo ing pandum*. Jumlah subjek penelitian ini berdasarkan kategori jenis kelamin yakni sebanyak 3 orang pria dan 3 orang wanita, serta berdasarkan kategori jenis disabilitas yakni 3 orang penyandang disabilitas tuna netra dan 3 orang penyandang disabilitas tuna daksa.

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan memahami tentang nilai *nerimo ing pandum* sebagai nilai yang mengakar pada masyarakat Yogyakarta dan perannya sebagai sebuah fondasi bagi penerimaan diri penyandang disabilitas. Berbagai tantangan dan kesulitan yang memungkinkan dialami oleh penyandang disabilitas rentan membuat mereka berada pada titik terendah dalam hidupnya dan tidak dapat menerima atas kondisi yang terjadi. Akan tetapi tidak semua penyandang disabilitas turut terjebak dalam kondisi tersebut dan bisa kembali pulih, mulai bisa menerima situasi dan kondisi yang ada dan mencoba untuk memulai segala bentuk kehidupan yang baru. Faktor yang mendorong hal tersebut salah satunya adalah nilai *nerimo ing pandum* yang

menjadi salah satu dasar untuk membangkitkan kembali semangat untuk bertahan hidup dan dapat menerima kenyataan sebagai seorang penyandang disabilitas. Hal tersebut yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang nilai *nerimo ing pandum* tersebut dan penerimaan diri pada penyandang disabilitas.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan upaya pengumpulan data yang dilakukan melalui proses melihat dan mengamati secara cermat fenomena atau objek yang menjadi fokus dari kajian penelitian.<sup>35</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap sikap atau ekspresi yang ditunjukkan oleh para penyandang disabilitas atau informan dalam penelitian ini berkenaan dengan internalisasi nilai *nerimo ing pandum* dalam penerimaan dirinya. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi terkendali yakni pengamatan dilakukan terhadap informan-informan yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dalam nilai *nerimo ing pandum* seperti kesabaran, kebersyukuran dan penerimaan.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi verbal secara langsung atau tatap muka dengan

---

<sup>35</sup> Syahza, *Metodologi Penelitian*, 47.

informan.<sup>36</sup> Wawancara termasuk dalam teknik pengumpulan data yang akurat dan diperlukan dalam pemecahan masalah secara kualitatif.<sup>37</sup> Wawancara dalam penelitian tidak dilakukan secara terstruktur dan bersifat terbuka untuk mengarahkan informan pada pengalaman-pengalaman hidup yang telah dilaluinya dan selanjutnya mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif. Pertanyaan dalam wawancara ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dan didalamnya terdapat 3 unsur penting dalam kajian *nerimo ing pandum* yakni sabar, syukur dan menerima. Peneliti kemudian merekam dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan serta mengkonfirmasi kembali atas jawaban yang diberikan untuk memastikan kebenaran atau validitas jawaban yang telah diberikan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui proses wawancara kemudian dihimpun dan direkap menjadi satu kesatuan yang menghasilkan garis besar hasil penelitian yang dilakukan. Data tersebut kemudian dianalisis melalui telaah, serta pengkajian secara mendalam dan komprehensif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir dari Miles dan Huberman yang memberikan pedoman akan analisis yang mendalam dan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data tersebut dilalui melalui beberapa tahap yaitu;

Pertama, reduksi data, yakni proses merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang penting dan perlu untuk diangkat sebagai temuan dalam penelitian ini serta tidak menyertakan hal-hal yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan arah dan alur yang jelas mengenai hasil penelitian dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lanjutan.

Kedua, menyajikan data melalui narasi-narasi deskripsi yang telah tersusun sesuai dengan kategori dalam penelitian ini. Penyajian data juga dibuat dengan menjelaskan hubungan antar variabel atau kategori yang dikaji dalam penelitian ini.

Ketiga, verifikasi data, yakni melakukan telaah kembali data yang telah diperoleh atau data sementara untuk memastikan kembali bahwa data tersebut telah sesuai dengan temuan di lapangan dan layak untuk diangkat sebagai sebuah hasil penelitian, mencari dan memastikan ada atau tidaknya temuan baru yang memungkinkan adanya perubahan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah melalui tiga tahapan tersebut, maka peneliti kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan kajian yang mendalam dari fenomena/objek yang diteliti.

#### 6. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data yaitu kesesuaian data antara yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang menjadi fokus penelitian. Keabsahan data tersebut untuk memastikan bahwa data yang

diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan uji keabsahan data yang memanfaatkan objek lain atau dalam hal ini data pembanding untuk *crosscheck* atau membandingkan data yang ada. Metode triangulasi digunakan dengan melakukan pengecekan terhadap sumber data karakteristik sumber data yang telah ditentukan oleh peneliti, kesesuaian metode dan teknik pengumpulan data hingga mengacu pada kerangka penelitian yang telah dibuat. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kembali dan mencocokkan data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data dengan data yang ada di lapangan serta melakukan konfirmasi atas data yang diperoleh kepada informan. Setelah data tersebut relevan, maka data tersebut dapat diolah menjadi narasi dalam kerangka tesis serta telaah terjamin untuk kebenaran/validitasnya

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini, penulis menguraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II. *Nerimo ing pandum* dan penerimaan diri yang menguraikan tentang makna dan sejarah dari nilai *nerimo ing pandum*, aspek-aspek dan perkembangan

nilai *nerimo ing pandum*, definisi penerimaan diri, aspek-aspek penerimaan diri, tahapan penerimaan diri, kondisi yang mendukung pengembangan penerimaan diri, dan manfaat dari penerimaan diri

Bab III. Pembahasan dari rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu persepsi penyandang disabilitas terhadap nilai *nerimo ing pandum* dan persepsi terhadap penerimaan diri serta relevansinya dengan nilai *nerimo ing pandum*.

Bab IV. Pembahasan dari rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu internalisasi dari nilai *nerimo ing pandum* dalam penerimaan diri penyandang disabilitas dan ekspresi yang berkenaan dengan *nerimo ing pandum* dan penerimaan diri pada penyandang disabilitas

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berkenaan dengan *nerimo ing pandum* pada penyandang disabilitas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Nerimo ing pandum* sebagai sebuah nilai yang mengajarkan untuk menerima dengan terbuka dan apa adanya pada dasarnya dapat diterima dan diterapkan oleh siapa saja, termasuk di kalangan penyandang disabilitas. Para informan penyandang disabilitas sendiri memahami *nerimo ing pandum* sebagai bentuk sikap menerima keadaan dan tidak mengeluh, bersabar ketika diberikan ujian hidup serta bersikap legowo atas takdir Tuhan. Begitu pula ketika informan dalam memahami dan memaknai penerimaan diri akan kondisi yang mereka hadapi, seperti mampu menerima keadaan apapun yang ada dalam dirinya, baik secara fisik maupun batin hingga tidak bersikap merendahkan diri dan bisa menerima kelebihan maupun kekurangannya. *Nerimo ing pandum* dan penerimaan diri tersebut pada dasarnya memiliki konsep yang sama, dan *nerimo* sendiri lebih dibangun atas dasar latar belakang kebudayaan Jawa yang mengakar kuat pada informan penyandang disabilitas.
2. *Nerimo ing pandum* sebagai sebuah nilai kemudian diinternalisasikan dalam bentuk sikap *nerimo* atau menerima kondisi atau keadaan yang ada, termasuk diantaranya ketika individu menjadi seorang penyandang disabilitas.

Internalisasi nilai *nerimo ing pandum* tersebut dilakukan melalui adanya dukungan sosial keluarga, melalui proses pembiasaan dan menjadikan orang lain atau sesama penyandang disabilitas sebagai *role model* yang berpengaruh untuk membantunya dalam mencapai sikap *nerimo* atau memiliki penerimaan diri. Ekspresi yang ditunjukkan oleh informan penyandang disabilitas berkenaan dengan *nerimo ing pandum* yakni bersikap tenang, banyak senyum, terbuka dan percaya diri. *Nerimo ing pandum* pada dasarnya tidak menjadikan informan penyandang disabilitas hanya bersikap pasif atau pasrah akan keadaan, melainkan tetap ada usaha-usaha yang dilakukan agar mereka dapat menjalani hidup yang baru, beradaptasi hingga tetap melakukan berbagai aktivitas atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini yang kemudian dapat menjadi modal bagi mereka untuk bisa berdamai dengan keadaan sekaligus percaya diri dihadapan orang-orang di sekitarnya yang merendahkan keberadaan mereka

## **B. Saran**

Dari pemaparan mengenai hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap bahwa penelitian berikutnya bisa mengkaji lebih jauh mengenai penerimaan diri penyandang disabilitas ditinjau dari aspek *gender* dan dalam tinjauan kebudayaan lain yang ada di Indonesia
2. Untuk para praktisi konseling maupun psikolog yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk ikut aktif dalam membantu penyandang

disabilitas dalam mengembangkan penerimaan diri mereka melalui layanan konseling atau pendampingan psikologis yang melibatkan keluarga, atau melibatkan penyandang disabilitas lainnya sebagai *role model* dalam kegiatan *peer counseling*, serta dapat menggunakan pendekatan spiritual dan kebudayaan dalam membantu mereka mencapai penerimaan diri yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- AB Wiranata, I Gede. *Antropologi Budaya*. Edited by Setyono. 1st ed. Bandar Lampung: PT Citra Aditya Bakti, 2010.
- Andriyan, and Irma Rumtianing. “Kebermaknaan Hidup Lansia ( Studi Kasus Di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur ).” *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 72–89.
- Arfianingrum, Puji. “Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutar Budaya Jawa.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (2020): 137–141. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>.
- Budiyati, Gani Apriningtyas, and Eka Oktavianto. “Stres Dan Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi Covid-19.” *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan* 10, no. 2 (2020): 15.
- Chaplin, J.P, and Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. 6th ed. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Chen, Roy K, Alicia D Brown, and Roy K Chen. “A Comparison of Self-Acceptance of Disability between Thai Buddhist and American Christians.” *Journal of Rehabilitation* 81, no. 1 (2015): 52–62.
- Chiles, Todd H., Brett Crawford, and Sara R. S. T. A. Elias. “Mind, Body, and Soul: A Spiritual Perspective on the Entrepreneurial Imagination.” *Organization Theory* 2, no. 2 (2021): 1–15.
- Darma Putra, Andika, and Arsyandani Mishbahuddin. “Hubungan Antara Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dan Kemampuan Bersosialisasi Dengan Pengelolaan Emosi Siswa Sman 1 Pancung Soal.” *Journal Ilmiah BK Consilia* 4, no. 1 (2021): 73–83.
- Darmastuti, Rini, Berta Esti Ari Prasetya, and T Arie Setyawan P. “The Identity Construction of Solo’s Adolescent Regarding ‘Narimo Ing Pandum.’” *Jurnal ASPIKOM* 5, no. 2 (2020): 352–364.
- Dewanti, Tiara Indah, and Yulidar Ibrahim. “Relationship of Self Concept With Self-Acceptance of Drug User Prisoners.” *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–5.
- Donald, Walters. *Rahasia Penerimaan Diri*. 5th ed. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

- Eller, Jack David. *Psychological Anthropology for the 21st Century*. Routledge. 5th ed. New York: Routledge Publisher, 2018.
- Endraswara, Suwardi. *Berpikir Positif Orang Jawa*. Edited by Damaika Saktiani. I. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2016.
- Fauzi, Imron. *Psikologi Perkembangan*. I. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Francis, Leslie, and Anita Silvers. "Perspectives on the Meaning of 'Disability.'" *AMA Journal of Ethics* 18, no. 10 (2016): 1025–1033.
- Gultom, Son Three Nauli, and I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. "Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi Tentang Remaja Tunanetra Perolehan." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 278–286.
- Haryanti, Yanti, and Honest Umami Kaltsum. "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 51–60.
- Haryanto, Handrix Chris, and Fatchiah E. Kertamuda. "Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 18, no. 2 (2016): 109–115.
- Humairah, Nurfadila, Minarni, and Syahrul Alim. "Kepercayaan Diri Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas." *Jurnal Psikologi Karakter* 1, no. 2 (2021): 139–146.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kemdikbud. "KBBI Daring." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesi*, 2016.
- Kuswaya, Adang, and Sukron Ma'mun. "Misinterpretation of Patience: An Analytical Study of Nerimo Concept Within Indonesian Muslim Society." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 1 (2020): 153–176.
- Laelihyah, Nur. *Psikologi Perkembangan*. I. Yogyakarta: Penerbit K-Meida, 2017.
- Lutfiyah, Lutfiyah, and Bagus Takwin. "Hubungan Antara Kepribadian Dan Kebahagiaan Dengan Harga Diri Sebagai Mediator." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 9, no. 1 (2018): 17–26.
- Maftuhin, Arif. "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas." *Inklusi* 3, no. 2 (2016): 147.
- Marliati, Diah. *Menyelami Keseharian Perempuan Penyandang Disabilitas*. 1st ed. Jakarta: CV Garuda Mas Sejahtera, 2016.

- Miskahuddin, Miskahuddin. "Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 2 (2020): 196–207.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. VIII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Musman, Asti. *Nrimo Ing Pandum: Cara Berbahagia Ala Orang Jawa*. I. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Jawi, 2021.
- Najamuddin, Najamuddin. "Kesabaran Dan Kesehatan Mental Dalam Bimbingan Konseling Islam." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2018): 241–272.
- Nurhaeni, Nurhaeni. "Klasifikasi Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menggunakan Naive Bayes." *Jurnal Sains dan Informatika* 6, no. 1 (2020): 54–61.
- Nurhasanah. "Penerimaan Diri Pada Perspektif Tampilan Fisik." *Psikoislamedia* 3, no. 2 (2018): 205.
- Permatasari, Vera, and Witrin Gamayanti. "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia." *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016): 139–152.
- Praja, Wina N, Mohammad Fajar Islamy, and Abdul Azis. "Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kuta Melalui Kultur Sekolah." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 117–130.
- Pramulia, Pana. "Masyarakat Disabilitas Dalam Peradaban Jawa." *Special and Inclusive Education Journal* 2, no. 1 (2021): 37–45.
- Prasetyo, Noor Hanafi, and M.A. Subandi. "Program Intervensi Narimo Ing Pandum Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Keluarga Pasien Skizofrenia." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 6, no. 2 (2014): 1–21.
- Prayekti. "Konseptualisme Dan Validasi Instrumen Narimo Ing Pandum." *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi* 10, no. 1 (2019): 31–39. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Pritaningrum, Meidiana, and Hendriani Wiwin. "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama." *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2, no. 3 (2013): 134–142.
- Putra Kurniawan, Aditya, and Nida UI Hasanat. "Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa Di Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 34, no. 1 (2017): 1–17.

- Rahmi, Alvi, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar. "Elderly Self Acceptance Based on Gender and Residence and Its Implications to the Guidance and Counseling Services." *Journal of Educational and Learning Studies* 2, no. 2 (2019): 76.
- Rakhmawati, Silvia Maudy. "Nrimo Ing Pandum Dan Etos Kerja Orang Jawa: Tinjauan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa." *Jurnal Pancasila* 3, no. 1 (2022): 7–19.
- Rifayanti, Rina, Adella Saputri, Ade Karunia Arake, and Widya Astuti. "Peran Role Model Dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan." *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 7, no. 2 (2019): 12–23.
- Safarina, Nur Afni, and Maulayani Maulayani. "Self-Acceptance as a Predictor of Self-Esteem in Victims of Body Shaming." *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 2, no. 1 (2021): 5–11.
- Sari, Rizki Rian, Sutiyah, and Dadan Adi Kurniawan. "Pemaknaan Konsep Nrimo Ing Pandum Dalam Kehidupan Abdi Dalem Kraton Kasunanan Surakarta." *Jurnal Candi* 21, no. 1 (2021): 29–44.
- Schimmack, Ulrich, Phanikiran Radhakrishnan, Shigehiro Oishi, Vivian Dzokoto, and Stephan Ahadi. "Culture, Personality, and Subjective Well-Being: Integrating Process Models of Life Satisfaction." *Journal of Personality and Social Psychology* 82, no. 4 (2012): 582–593.
- Seira Putiri, Lintang. "Konsep Narima Ing Pandum Dalam Penerimaan Diri Lansia Jawa." *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 2 (2020): 77–94.
- Seira Putri, Lintang. "Konsep Narimo Ing Pandum Dalam Penerimaan Diri Lansia Jawa." *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 2 (2020): 77–94.
- Setyaningsih, Rini, and Subiyantoro. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 57–82.
- Sholeh, Akhmad. "Islam Dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Palastren* 8, no. 2 (2015): 294–317.
- Siregar, Nurul Aldha Mauliddina, and Arif Purbantara. "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Panggungharjo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 27–50.

- Sugiyono, Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. X. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukino. “Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan.” *Ruhama* 1, no. 1 (2018): 63–77.
- Suriyati, Suriyati. “Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 1 (2020): 36–51.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. 3rd ed. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Tola, Ardianto, Abdul Muis, and Nia Hariyati Tabiman. “Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 5, no. 2 (2019): 147–159.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. “Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2013): 1–12.
- Utami, Sri. “Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Manusia.” *Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (2019): 18.
- Wahat, Nor Wahiza Abdul, Seyedali Ahrari, Jeffrey Lawrence D’Silva, Noraini Mohamed, and Siti Aishah Hassan. “Validity and Reliability of a Self-Acceptance Scale for Youth with Physical Disabilities.” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. 3 (2021): 57–75.
- Wangge, Barbara.D.R, and Nurul Hartini. “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua.” *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2, no. 1 (2013): 1–6.
- Wardah, Ani. “Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 4, no. 2 (2018): 88–92.
- Wardani, Wardani. “Internalisasi Nilai Dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila.” *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 2 (2019): 164–174.
- Wasesa, Nulat Anggung, and Indriyati Eko Purwaningsih. “Spiritualitas Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Abdi Dalem Punokawan Ngayogyakarta Hadiningrat.” *Jurnal Spirits* 9, no. 1 (2019): 56–64.
- Wiarto, Giri. *Psikologi Perkembangan Manusia*. I. Yogyakarta: Penerbit Psikosain,

2015.

Widianto, Ahmad Arif, and Rose Fitria Lutfiana. "Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 118–130.

Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 181–195.

Yazfinedi. "Konsep, Permasalahan, Dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental Di Indonesia." *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* 14, no. 2 (2018): 101–110.

